



Pola Penggunaan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Sri Indiriyani Adjami^{1*}

Sayama Malabar²

Asna Ntalu³

¹Universitas Negeri Gorontalo,
Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

²Universitas Negeri Gorontalo,
Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

³Universitas Negeri Gorontalo,
Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*email:sriindriyaniadjami05@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola Penggunaan Bahasa antara penjual dan pembeli dalam Transaksi Jual beli di Pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya pola penggunaan bahasa dalam Transaksi Jual beli di Pasar Wonggahu. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Sociolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Data penelitian ini dihimpun melalui teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan teknik baca. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan: (1) Pola Penggunaan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ialah mencakup pola variasi Bahasa Indonesia campur Bahasa Gorontalo serta Pola variasi Bahasa Indonesia campur bahasa Melayu dialek Manado; (2) faktor penyebab terjadinya pola penggunaan bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo mencakup faktor usia, faktor kebiasaan dan faktor asal daerah. Merujuk pada hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pola penggunaan bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Wonggahu secara umum menggunakan variasi bahasa Indonesia campur bahasa Melayu dialek Manado. Sementara faktor penyebab terjadinya pola penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli di Pasar Wonggahu ialah faktor usia dan faktor kebiasaan.

Kata kunci: Pola Penggunaan Bahasa; Transaksi Jual Beli; Sociolinguistik



Received: Juli 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

doi:



© 2021 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

This research aims to describe the language usage patterns between traders and buyers in buying and selling transactions at Wonggahu Market, Paguyaman District, Boalemo Regency, and the factors causing these language usage patterns. This study used a sociolinguistic approach with a descriptive qualitative method. The research was conducted at Wonggahu Traditional Market, Paguyaman District, Boalemo Regency. Data were collected through non-participatory observation, note-taking, and reading techniques. The results and discussion indicated: (1) The language usage patterns in buying and selling transactions at Wonggahu Traditional Market, Paguyaman District, Boalemo Regency include the use of mixed Indonesian-Gorontalo language and mixed Indonesian-Manado Malay dialect; (2) the factors causing these language usage patterns in buying and selling transactions at Wonggahu Traditional Market include age, habit, and regional origin. Thus, it can be concluded that the language usage patterns in buying and selling transactions at Wonggahu Traditional Market generally involve mixed Indonesian-Gorontalo and mixed Indonesian-Manado Malay dialects. Meanwhile, the factors causing these language usage patterns are age, habit, and regional origin.

Keywords: Language Usage Patterns; Buying And Selling Transaction; Sociolinguistics



PENDAHULUAN

Masyarakat yang terlibat dalam transaksi jual beli di pasar terdapat bahasa yang digunakan oleh pedagang maupun pembeli. Bahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berfungsi untuk menjalin hubungan, memelihara, serta menjalin keakraban antara penuturnya. Bahasa yang ada di pasar sangat bervariasi bervariasi dalam penggunaannya, hal tersebut dikarenakan penutur memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Proses komunikasi itu memungkinkan setiap individu untuk terus menjalin hubungan dengan individu lain. Hal itulah yang mendorong terbentuknya sebuah masyarakat bahasa. Interaksi sosial masyarakat menyebabkan pengaruh terhadap pemakaian bahasa, antara lain status sosial, jenis kelamin, jenjang ekonomi, umur, serta jenjang pembelajaran. Interaksi sosial masyarakat dapat mempengaruhi timbulnya variasi bahasa.

Komunikasi bahasa yang berlangsung di pasar merupakan proses bertemunya penutur bahasa dalam suatu daerah. Salah satunya adalah komunikasi penjual. Pemakaian bahasa oleh penjual cenderung meyakinkan pemakaian bahasa yang berbeda dengan komunitas bahasa yang lain. Pemakaian bahasa oleh penjual tersebut bisa ditemui pada saat para penjual melaksanakan transaksi jual beli dengan lawan bicaranya. Guna menarik perhatian para pembeli, maka penjual melaksanakan berbagai macam cara, antara lain dengan memakai bahasa yang berbeda-beda, sebab pemakaian bahasa pada kelompok masyarakat tertentu mencerminkan situasi sosial budaya yang sedang terjadi di masyarakat tersebut.

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam kepentingannya untuk melakukan interaksi jual beli. Penjual yang terdapat di pasar Wonggahu ialah bagian dari komunitas penjual yang mempunyai ragam bahasa tertentu. Bahasa yang digunakan oleh penjual dalam transaksi jual beli nyaris sama dengan pedagang yang kerap kali kita amati maupun dengar di sebagian tempat dikala mereka menjual dagangan semacam baju, perlengkapan rumah tangga, obat-obatan, bahan masakan seperti beras, ikan, rempah-rempah, sayur-mayur dan sebagainya.

Pasar pada umumnya ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan terdapat proses tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Proses interaksi jual beli akan semakin



menarik karena komunikasi yang terjadi antara pedagang dan pembeli memiliki pola-pola komunikasi yang berbeda. Pola-pola komunikasi tersebut merupakan strategi yang digunakan pedagang untuk mempengaruhi pembeli dalam mencapai kesepakatan harga.

Bahasa yang digunakan oleh komunitas penjual di pasar Wonggahu sangat bervariasi, ada yang memakai bahasa Indonesia campur bahasa Gorontalo, serta ada yang memakai bahasa Indonesia campur bahasa Melayu dialek Manado sehingga peristiwa semacam ini membuat para pembeli ataupun penjual kurang paham dengan bahasa yang mereka pakai. Selain itu mereka dapat memakai bahasa wilayah tempat mereka bekerja ataupun berjualan, supaya lebih mempermudah para pembeli ataupun penjual untuk memahami bahasa yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa kajian relevan. Berikut beberapa hasil kajian yang relevan dengan penelitian ini: Agus Sudono (2012) menelaah terkait “Pola Pilihan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional (studi kasus di pasar Winong, Kabupaten Pati)”. Penelitian kedua oleh Ariesty Fujiastuti (2014) meneliti tentang “Ragam bahasa Transaksi jual beli di pasar Bantul.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis kualitatif, dengan maksud untuk memberikan hasil analisis data mengenai penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli di pasar Wonggahu. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, mendeskripsikan sesuatu yang ada. Aminudin (dalam Gustav, 2017:115) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dengan orang-orang atau pikiran yang diamati. Sukmadinata (2005) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat yang digunakan baik oleh pembeli maupun penjual di Pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ketika melakukan interaksi jual beli. Sumber data penelitian ini adalah percakapan masyarakat dalam transaksi jual beli di pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Teknik pengumpulan data ada tiga. Pertama

teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan terakhir teknik baca. Pada teknik ini peneliti menganalisis bagaimana pola penggunaan bahasa oleh penjual dan pembeli di pasar Wonggahu. Adapun teknik analisis penelitian ini adalah mentranskripsi data lisan (hasil rekaman) ke dalam bentuk tulisan, mengidentifikasi pola penggunaan bahasa yang ada dalam data yang telah ditranskrip, mengklasifikasikan data penelitian berdasarkan jenis pola penggunaan Bahasa, menganalisis data berdasarkan permasalahan penelitian, menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana pola penggunaan bahasa yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli di pasar Wonggahu kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dan (2) apa saja faktor penyebab terjadinya pola penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli di pasar Wonggahu. Kedua hasil penelitian tersebut diuraikan berikut ini:

1. Pola Penggunaan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Wonggahu Kecamatan Wonggahu Kabupaten Boalemo

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli di pasar Wonggahu kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo menggunakan 2 pola penggunaan bahasa.

Pola Penggunaan Bahasa Indonesia Campur Bahasa Gorontalo (BI+BG)

Konteks : P1 : Pedagang Ikan Fufu

P2 : Pembeli

Data BMM+BG+BI

P1 : Ikan fufu ibu, ikan fufu pak

P2 : *Ngoolo utiye?*

P1 : 1 ekor 15 ribu, 2 ekor 25 ribu ibu

P2 : *Hama mai olatiya 2 ekor boito*

P1 : Jo ibu



Pecakapan di atas dapat dilihat bahwa seorang penjual ikan menawarkan dagangannya dengan mengawali percakapan menggunakan bahasa Indonesia dan pembeli bertanya menggunakan bahasa Gorontalo kemudian penjual menjawab lagi dengan bahasa Indonesia. Dilihat dari respon penjual terhadap pembeli memahami bahasa yang digunakan, maka bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo (BI+BG). Pola penggunaan bahasa yang digunakan pada percakapan tersebut dapat ditandai dengan kata ‘ ngoolo’ , ‘ utiye’ , ‘ hama’ , ‘ mayi’ , ‘ olatiya’ , ‘ boito’ , ‘ jo’ .

Pola Penggunaan Bahasa Indonesia Campur Bahasa Melayu Dialek Manado (BI+BMDM)

Munculnya tuturan dalam penggunaan variasi bahasa Indonesia campur dialek Manado yang dapat diawali oleh pembeli maupun penjual yang menunjukkan variasi bahasa. Tuturan variasi bahasa Indonesia campur Dialek Manado yang digunakan oleh penjual dan pembeli pada saat melakukan transaksi jual beli di pasar Wonggahu yang dapat dilihat pada percakapan di bawah ini.

Konteks : P1 : Pedagang Rica

P2 : Pembeli

P3 : Pembeli

Data BI+BMDM

P2 : *Barapa* ini rica ?

P1 : 10 ribu dengan 20 ribu, *kalo stenga* kg 20 ribu Bunda

P3 : *Stenga* kg 20 ribu?

P1 : *Iyo*, *so* turun rica Ibu

P2 : *kita* punya 10 ribu *kwa*

P1 : Ok bunda, 10 ribu li bunda

P3 : Saya punya 20 ribu

P1 : Ini ti ibu punya 20 ribu



Dalam transaksi di atas, variasi bahasa yang digunakan di pasar Wonggahu menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa Melayu dialek Manado. Dalam percakapan tersebut, seorang pembeli mendekati penjual rica dengan menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa Melayu dialek Manado. Jika penjual menanggapi percakapan pembeli, berarti penjual tersebut bisa memahami atau bisa juga menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa Melayu dialek Manado. Penggunaan bahasa Indonesia campur bahasa Melayu dialek Manado dapat ditandai dengan munculnya kata ‘ barapa’, ‘ kalo’ , ‘ stenga’ , ‘ iyo’ , ‘ so’ , ‘ kita’ .

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pola Penggunaan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya variasi bahasa pada transaksi jual beli di Pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo meliputi : (1) usia, (2) kebiasaan, (3) asal daerah. Berikut dibahas faktor-faktor terjadinya variasi bahasa pada transaksi jual beli di Pasar Wonggahu yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor Usia

Usia pada setiap individu ini dalam menggunakan bahasa memiliki pengaruh yang bisa menjadi faktor terjadinya keanekaragaman berbahasa dilingkungan masyarakat. Di pasar tentu saja banyak berbagai macam usia yang melakukan kegiatan jual beli. Usia memiliki peranan penting dalam menentukan variasi berbahasa pada seseorang. Berdasarkan Usia, penjual yang ada di pasar Wonggahu menggunakan bahasa dalam komunikasinya dengan pembeli yang berpengaruh terhadap sapaan yang digunakan oleh penjual kepada pembeli pada saat transaksi perjualan berlangsung, hal tersebut dapat dilihat pada percakapan pada data di bawah ini.

Konteks : P1 : Pedagang Ikan Fufu

P2 : Pembeli

Data BMM+BG+BI

P1 : Ikan fufu ibu, ikan fufu pak

P2 : *Ngoolo utiye?*



P1 : 1 ekor 15 ribu, 2 ekor 25 ribu ibu

P2 : *Hama mai olatiya 2 ekor boito*

P1 : Jo ibu

Konteks : P1 : Pedagang bawang merah

P2 : Pembeli

Data BG+BI

P2 : *Ngoolo bawang merah u odia?*

P1 : 1 kg 20 ribu bunda

P2 : *Wonu stenga kilo ngoolo?*

P1 : 10 ribu stenga kilo

P2 : 1 kg *uolaatiaa. Alihu pe eenda mobalanja*

Konteks : P1 : Pedagang Buah Langsung

P2 : Pembeli

Data BI+BG

P2 : *Ngoolo langsung 1 kilo?*

P1 : 15 ribu satu *kilo* bunda

P2 : *Molingo botia rambutan?*

P1 : *To udipo motali rasaipo' olo*

P2 : *Toonu lamitapo wonu molingo. Molingo olo am, waatia satu kilo*

P1 : *Oke, molingo botiya langsung uti diila woluo u mohimbulo*



Konteks : P1 : Pedagang Rica

P2 : Pembeli

P3 : Pembeli

Data BI+BMDM

P2 : *Barapa* ini rica *uti*?

P1 : 10 ribu dengan 20 ribu, *kalo stenga kilo* 20 ribu Bunda

P3 : *Stenga kilo* 20 ribu?

P1 : *Iyo*, *so* turun rica Ibu

P2 : Saya punya 10 ribu *kalo* bagitu

P1 : Ok bunda, 10 ribu li bunda

P3 : Saya punya 20 ribu

P1 : Ini ti ibu punya 20 ribu

Konteks : P1 : Pedagang tomat

P2 : Pembeli

Data BI+BMDM

P2 : Berapa 1 kg?

P1 : Tomat *ampa* ribu 1 kg

P2 : *ampa* ribu 1 kilo?

P1 : *Iyo*

P2 : *Kase ganap* 10 ribu itu

P1 : *iyo makase* pak

Konteks : P1 : Pedagang Loyang

P2 : Pembeli

P3 : Pembeli



Data BMDM+BI

P1 : *Sapuluh ribu, sapuluh ribu*

P2 : *Barapa ini om?*

P1 : *Sapuluh ribu 2 loyang itu bunda*

P3 : *kalo ini dang barapa?*

P1 : *Itu 5 ribu 2, cuma pica sadiki*

P2 : *Saya punya itu loyang 2 boleh bonus tanpa leper sana?*

P1 : *Oke, boleh bunda*

P2 : *Makase om*

Faktor Kebiasaan

Kebiasaan pedagang menjual dagangnya selalu menggunakan bahasa yang bervariasi, begitu juga pada penjual yang ada di pasar Wonggahu saat menjual dagangan mereka sering mencampurbaurkan bahasa Indonesia campur Gorontalo dan bahasa Indonesia campur bahasa Melayu dialek Manado. Seperti pada percakapan data dibawah ini.

Konteks : P1 : Pedagang Kaca Mata

P2 : Pembeli

P3 : Pembeli

Data BI+BG

P1 : *Kaca mata baca ibu 15 ribu*

P2 : *Ngoolo u tiye?*

P1 : *Mo pumpula limo ngaamila mamalio*

P3 : *Ei goso goso blanga ngoolo?*

P1 : *goso blanga tolo lihu oma wau limolo lihu duluo*

P2 : *ngoinda mo puputu utie*

P1 : *Diila mamalio*

P2 : *uwito tua' u kaca mata latiya*



P1 : *Jo ti ma' a mamalio*

Konteks : P1 : Pedagang Sendal

P2 : Pembeli

Data BG+BI

P2 : *Ngoolo botia solopu?*

P1 : *45 ribu uito mura da' a nou*

P2 : *Huh nanawau harapu olaatia bo 35 ribu*

P1 : *Dilla nou*

P2 : *35 ribu jo om*

P1 : *Diila moali ei, ma pasipasi haraga lio*

P2 : *Wonu diila moali ilangi, ma hamalo*

Konteks : P1 : Pedagang Pakaian Wanita

P2 : Pembeli

P3 : Pembeli

Data BI+BG

P1 : *Murah murah bunda daster, mari dilihat-lihat dulu*

P2 : *Eiii gaga kaaini lio*

P3 : *Ngoolo daster botia mba*

P1 : *75 ribu itu ibu*

P2 : *Moali olo am, to taambati uewo mahale u odia*

P3 : *To toonu u mahale hepo lelemu?*

P2 : *Teteto mola u ngoa lo dalalo*

P1 : *Iya ibu, sama saya juga cuman 75 ribu yang bagini depe model*

P2 : *Waatia daster u laku odia tuawu lo' u molalahu duluo*

P3 : *Waatia olo u moputi' o lo moyidu*

P1 : *Oh iya Ibu*



Konteks : P1 : Pedagang Serba 2000

P2 : Pembeli

P3 : Pembeli

Data BG+BI

P1 : *Bilohu bunda bo serba 2000 nga' ami*

P2 : *Loyangi olo bo 2000?*

P1 : *Jo*

P2 : *Wonu pito botia ngoolo?*

P1 : *Sama bunda, bo 2000. Tuangi to karanji u talialo lapata' o
wohia ode latiya*

P2 : *tima' a olatiya*

Konteks : P1 : Pedagang Aksesoris Titanium

P2 : Pembeli

P3 : Pembeli

Data BI+BMDM

P2 : *Berapa harga kalung polos itu om?*

P1 : *50 ribu yang polos*

P2 : *Kalau gelang ini berapa?*

P1 : *30 ribu 1 , ambe 2 50 ribu*

P3 : *Ei 50 ribu 2 galang itu?*

P1 : *iyo tante*

P2 : *Saya punya cuma kalung itu om*

P3 : *kita punya galang 2 ini*

P1 : *Ini kau punya*

P2 : *Terima kasih om*

P1 : *Ini t tante punya*

P3 : *Makase*



Konteks : P1 : Pedagang Jam Tangan

P2 : Pembeli

Data BI+BMDM

P2 : Ada batrei jam tangan yang seperti ini?

P1 : Ada pak

P2 : Berapa 1 pcs ?

P1 : *Sapuluh* ribu 3 pcs

P2 : ini jam tangan ganti *kasana depe* batrei pak

P1 : *Iyo* pak

Asal Daerah

Setiap daerah memiliki daerah setiap daerah hidup yang berbeda-beda, diantaranya daerah Gorontalo dan daerah lainnya. Perbedaan daerah ini yang dapat mengakibatkan penggunaan bahasa yang digunakan setiap hari berbeda. Seperti halnya dengan penjual dan pembeli yang memiliki perbedaan wilayah disaat mereka berkomunikasi atau melakukan transaksi jual beli di pasar pasti mereka menggunakan bahasa yang sering mereka gunakan setiap hari baik itu dari bahasa Gorontalo atau bahasa Indonesia dialek gorontalo. Seperti yang terlihat pada percakapan dibawah ini.

Konteks : P1 : Pedagang Beras

P2 : Pembeli

Data BG+BI

P2 : *Ngoolo botia* ?

P1 : 15 ribu 1 liter ibu

P2 : *Eii ma molanggata daa haraga lio ee*

P1 : *Jo ibu, ja ilowali pale*

P2 : *Watiya ngoliteri anu odito*

Konteks : P1 : Pedagang Sayur

P2 : Pembeli

Data BI+BMDM

P2 : Mba, *barapa* batang bawang 1 ikat?

P1 : 5 ribu

P2 : Kalau *poki-poki* ini *barapa* ?

P1 : Sama 5 ribu 1 ikat

P2 : *kase kamari* 2 ikat itu *poki-poki* mba

P1 : 10 ribu semua

Konteks : P1 : Pedagang Tas

P2 : Pembeli

Data BMDM+BI

P2 : *Barapa* ini tas ?

P1 : 90 ribu ibu

P2 : *nyanda* boleh 70 ribu mba?

P1 : Harga pas itu ibu

P2 : *Kase* kurang *sadiki kwa*

P1 : Saya *kase* 80 ribu saja ibu

P2 : Oke, warna *itam* ini *kita* punya

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan di atas, berdasarkan pola penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli di pasar wonggahu kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo menggunakan 2 pola penggunaan bahasa dan memiliki 3 faktor penyebab terjadinya pola penggunaan bahasa. Hal ini dibuktikan sebagai berikut : pola penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli di pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten boalemo mengenai : (1) pola penggunaan bahasa Indonesia campur bahasa Gorontalo, (2) pola penggunaan bahasa Indonesia campur bahasa Melayu dialek Manado. Faktor penyebab terjadinya pola penggunaan bahasa di Masyarakat Wonggahu terdiri atas tiga factor, yaitu : (1) faktor usia, (2) faktor kebiasaan, (3) faktor asal daerah.



DAFTAR RUJUKAN

- Chear, Abdul dan Gustina Leonie, 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 2021 *Sosiolinguistik*. Bandung;Penerbit Angkasa.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo:Ideas Publishing.
- Nuwa, G.Gustav.2017. *Campur Kode dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Alok Maumere Provinsi Nusa Tenggara Timur*.Jurna Bindo. Volume:1
Nomor:2 Halaman 112-120, p-ISSN: 2549-53035. e-ISSN:2579-7379.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Badung: Alfa-beta.
- Rahayu Tutut. 2020. *Ahli Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli Pada Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA. Volume.2, No.01 ISSN:2716-0823
- Harsono. 2020. *Variasi Bahasa dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Jatipura Kabupaten Karanganyar*. Journal of Language Education,Literature, and local Culture. Vol.2 No.2 P-ISSN:2657-134X E- ISSN:26571625
- Fitriani, Dea. 2020. *Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life*. Skripsi. Dipublikasikan. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Fujiastuty, Ariesty. 2014. *Ragam Bahasa Transaksi Jual Beli di Pasar Niten Bantul*. Jurnal Bastra. Vol.XXXII. Nomor.1.



- Ruchban, Novita. 2015. *Penggunaan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Saharudin. 2016. *Interferetasi Bahasa Bugis Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Pasar Tradisional Desa Sioyong Kabupaten Donggala*. E-Jurnal Bahasantodea. Volume:4 Nomor :1, Halaman:68-78. ISSN: 2302-200 0
- Nauko, Rindi. 2022. *Variasi Bahasa Masyarakat di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato*. Vol.3. Nomor 1.
- Waty, K.I. 2018. *Pemakaian Bahasa Pedagang dalam transaksi penjualan di Pasar Kedingding Surya Surabaya:Kajian Sociolinguistik*. Dipublikasikan. Program Sarjana Universitas Airlangga.
- Putrayasa, K.N.G. 2018. *Ragam Bahasa Indonesia*. Dipublikasikan. Program Sarjana Universitas Udayana.
- Sudono, Agus. (2012), *Pola Pilihan Bahasa dalam Jual Beli di Pasar Tradisional (studi kasus di pasar Winong, Kabupaten Pati)*. Dipublikasikan. Program Universitas Diponegoro Semarang.